

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELEGENCES
DI PONDOK PESANTREN SMP AL-FALAH TERPADU**

Mahrina

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

e-mail-mmahrina614@gmail.com

ABSTRACT

Every Human being is equipped with various competencies and talents and intelligences, of course if these various intelligences are explored continuously in the right way then human beings will emerge who have superior competence in their respective fields. In this study using a qualitative approach by discovering new theories of research concepts in addition to the development of knowledge within an educational institution under study. Integrated Al-falah Middle School Islamic Boarding school using Multiple Intelligences Islamic Religion Education Learning strategies which assume that intelligence is multiple, not only in one area of intelligence. The first time students enter their school they are observed by the teachers to find out their intelligence potential, then the teacher can determine the learning strategy to be used. The next expected result is that students can get learning according to their talents and skills so that they enjoy each subject matter comfortably so that learning material is more easily accepted by students with a more focused focus.

Keywords: Islamic Religion Education, Learning, Multiple Intelligences.

ABSTRAK

Setiap Manusia Dibekali kompetensi dan bakat serta kecerdasan yang beragam, tentunya jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang benar maka akan muncul manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang unggul pada bidangnya masing-masing. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menemukan Teori baru dari konsep-konsep penelitian sebagai tambahan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan lembaga pendidikan yang diteliti. Pondok Pesantren SMP Al-falah Terpadu Menggunakan Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam Multiple Intelligences yang beranggapan bahwa kecerdasan itu ganda tidak hanya pada satu bidang kecerdasan saja. Saat Pertama kali Peserta didik masuk sekolah mereka di observasi oleh guru-guru untuk mengetahui potensi kecerdasannya selanjutnya guru menentukan dan membagi rombongan belajar

disekolah sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hasil yang diharapkan selanjutnya adalah peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan keterampilannya sehingga menikmati tiap materi pelajaran dengan nyaman supaya materi pembelajaran lebih mudah diterima oleh para peserta didik dengan lebih terfokuskan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, *Multiple Intelligences*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan pembelajaran yang penting dalam pendidikan yang harus dilaksanakan dan diadakan dalam kegiatan lingkungan sekolah. Proses pengajaran pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu penyampaian atau transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada siswa. Dalam pengajaran tersebut informasi pengetahuan disini adalah berupa penyampaian nilai-nilai atau ajaran Islam yang dikenal dengan istilah pembelajaran Agama Islam (PAI).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. Kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut Dr. Thomas Amstrong, setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan itu antara lain: keingintahuan, daya eksplorasi terhadap lingkungan, spontanitas, Teori kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) memandang kecerdasan tidak hanya berdasarkan kemampuan logika atau bahasa saja, namun memiliki kecerdasan-kecerdasan lain yang selama ini tidak menjadi perhatian. Kecerdasan tidak dilihat sebagai berhasil dengan baik mengerjakan tes atau mengingat sejumlah tugas tertentu, namun sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang berharga dalam lingkungannya.

Multiple Intelligences merupakan sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah Direktur Proyek Zero di Harvard University yang dengannya dia mengembangkan teori multiple intelligensi (MI) dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yakni kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kreativitas (*creativity*) atau kemampuan menciptakan produk yang bernilai budaya. Kedua hal ini didapatkan seseorang dari perkembangan dan pengalamannya bukan karena faktor kelahiran atau genetika atau bawaan semata (Azis et al., 2022). Gardner memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai

kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan dan kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya ((Masdudi, 2017). Gardner menemukan setidaknya sembilan inteligensi yang dimiliki peserta didik, yaitu: (Hamzah, 2009).

Inteligensi Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Inteligensi linguistik sering disebut juga dengan kecerdasan verbal. Kecerdasan ini merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks. Dengan kata lain bahwa kecerdasan ini dapat diwujudkan dengan kata-kata dalam lisan maupun tulisan (Tri Sukitman, 2022). Anak yang memiliki intelegensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap, mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan mudah belajar beberapa bahasa. Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki intelegensi linguistik antara lain; pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, dan orator.

Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan (Rohman, 2022). Cara utama untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan membaca berbagai buku, majalah, dan literatur lainnya. Ada baiknya membiasakan diri menulis sesuatu (pengalaman hidup sehari-hari, atau apa pun yang didapat ketika membaca sesuatu, menonton film, atau bersaat teduh) (Rofiah, 2016).

Inteligensi Matematis-Logis (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Inteligensi mathematic-logis adalah kemampuan dalam berhitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka. Siswa yang memiliki kecerdasan ini lebih senang dengan proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen, dan analisis untuk mencari solusi (Tri Sukitman, 2022). Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki mathematic-logis antara lain; Ilmuwan, guru/pengajar sains, akuntan, analis data, programmer, ekonom, ahli teknik (mesin, sipil, elektro, kimia), peneliti, ahli statistik.

Inteligensi Musikal (*Musical Intelligence*)

Inteligensi musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu, dan kemampuan menikmati lagu, musik, dan nyanyian. Mereka biasanya

bernyanyi dengan baik, dapat memainkan suatu alat musik bila ada, mudah mempelajari not dan lagu. Dan yang menarik, peserta didik ini akan mudah mempelajari suatu mata pelajaran lain bila mata pelajaran itu diterangkan dengan suatu lagu atau musik. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.

Inteligensi Ruang Visual (*Spatial Intelligence*)

Inteligensi ruang visual merupakan cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Siswa yang memiliki kecerdasan ini cenderung lebih senang dengan sajian pembelajaran yang menggunakan gambar visual, film, patung, potret dan lain-lain. Kecerdasan ini memuat seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruangan. Mengenal relasi benda-benda dalam ruang.

Inteligensi Kinestetik (*Bodily Kinesthetic Intelligence*)

Inteligensi kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah atau kemampuan mengendalikan dan meningkatkan fisiknya. Dalam inteligensi ini termasuk keterampilan koordinasi dan fleksibilitas tubuh. Kecerdasan kinestetik ini sangat memuat kemampuan seseorang untuk aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk berkomunikasi dan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul pada salah satu cabang olahraga.

Inteligensi Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Kecerdasan interpersonal Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan mempertahankan hubungan yang sudah terjalin sebelumnya. Siswa yang mempunyai kemampuan ini akan terampil dalam hal menjalin hubungan dengan orang lain, misalnya mudah bergaul, mempunyai kepekaan social, negosiasi, bekerjasama, dan punya empati yang tinggi (Tri Sukitman, 2022).

Inteligensi Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Inteligensi Intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri. Karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan dalam intelegensi interpersonal, yakni:

1. Mampu menilai diri sendiri/intropeksi diri.

2. Mudah mengelola dan menguasai perasaannya dan sering mengamati dan mendengarkan.
3. Bisa bekerja sendirian dengan baik.
4. Mampu mencanangkan tujuan, menyusun cita-cita dan rencana hidup.
5. Berjiwa independen/bebas, mudah berkonsentrasi dan keseimbangan diri.
6. Senang mengekspresikan perasaan yang berbeda dan sadar akan realitas spiritual. Peserta didik yang menonjol dalam inteligensi ini, sering terlihat diam, lebih suka merenung di kelas. Ia lebih suka bekerja sendiri mengerjakan sendiri.

Inteligensi Naturalis Atau Lingkungan (*Naturalist Intelligence*)

Inteligensi lingkungan merupakan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (*flora* dan *fauna*), menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya. Siswa yang memiliki kecerdasan ini cenderung akan menyukai kehidupan di alam dan mampu berinteraksi dengan alam ditunjukkan dengan kepekaan membedakan spesies, meneliti gejala alam, dan mampu melestarikannya. Karakteristik yang dimiliki seorang anak dengan kecerdasan naturalis adalah, menyukai binatang, menyukai tumbuhan, suka berada di luar ruangan dan memiliki kepedulian terhadap binatang (Rohman, 2022).

Inteligensi Eksistensial (*Existencial Intelligence*)

Inteligensi eksistensial sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai dan norma yang ada di masyarakat, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Tri Sukitman, 2022).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui adanya latar Alamiah atau konteks dari suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteks asalnya. mengenai data yang peneliti peroleh adalah dengan metode wawancara dan juga dari dokumentasi yang kemudian dianalisis. Analisis dilakukan sejak awal terjadinya pengumpulan data di lapangan maksudnya peneliti meneliti dengan menggunakan gambaran hasil pencapaian yang sudah diperoleh oleh SMP alfalah terpadu tangkahan terhadap data yang mendukung lainnya.

Proses pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di SMP alfalah terpadu Tangkahan Adalah sebagai berikut :

1. Adanya pemisahan atau Pembagian kelompok belajar siswa berdasar potensi kecerdasan yang dimiliki.

Penerapan pembelajaran Multiple intelligences dimulai sejak awal penerimaan siswa baru atau tahun ajaran baru dimana guru atau petugas penerima siswa baru melakukan test wawancara atau percakapan dari siswa secara langsung juga dengan

menambahkan data dengan melakukan dialog dengan orang tua siswa atau wali untuk memastikan dan memperoleh info yang akurat tentang jenis kecerdasan apa yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga selanjutnya akan dilakukan pengelompokan yang sesuai dengan bidang keahliannya. misalnya pada keahlian matematika atau sains maka akan dikelompokkan dengan bidangnya. atau ketika ada pada kasus anak yang inklusif yang berkebutuhan khusus dikhususkan pada bidang olah raga atau kelas tahfis alQuran akan dikelompokkan pada bidang yang menjadi bakat minatnya. dari adanya pengelompokan tersebut akan memudahkan setiap Ustadz atau ustadzahnya untuk mempersiapkan strategi dan metode apa yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

2. Bagian Proses pembelajaran.

Inti dari pembelajaran Multiple Intelligences adalah Bagaimana peran guru menggunakan atau mengemas gaya pembelajaran yang akan digunakan siswa agar siswa mudah untuk mencerna dan menanggapi pembelajaran yang disampaikan. pendalaman strategi yang digunakan seperti ini akan menghasilkan kemampuan siswa menjadi senang dan tertarik menghadapi pembelajaran dengan bahagia. Sebenarnya Multiple intelligences bukanlah sebuah kurikulum tetapi melainkan lebih kepada suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa agar lebih terarah dan terkonsep. Untuk merancang strategi pembelajaran Multiple intelligences tentunya kadang kala banyak guru yang akan mengalami kesulitan atau kendala. berikut ini akan dijelaskan cara menyikapi apabila terjadi kesulitan dalam penentuan strategi pembelajaran dalam multiple intelligences yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran yang baik adalah adanya batas waktu yang dilakukan oleh guru untuk mempersentasekan adalah berupa 30% dan terbanyak lagi dilimpahkan pada aktivitas belajar siswa berupa 70%.
- b. Strategi pembelajaran terbaik adalah menggunakan modalitas pembelajaran tertinggi yaitu dengan Kinestetik dan visual dan juga melalui akses informasi melihat menghafal lalu melakukan.
- c. Selanjutnya guru akan mengaitkan materi pembelajaran dengan informasi kenyataan dilapangan sesuai dengan kenyataan terhadap kehidupan sehari-hari,
- d. Penyampaian pembelajaran oleh guru harus juga dengan emosi yang benar agar pembelajaran tidak menjadi bosan dan tak bergairah
- e. Selanjutnya mengharapkan adanya partisipasi tanggapan dari siswa sebagai umpan balik supaya informasi yang didapatnya akan masuk keotak memori jangka panjang dengan sering menekankan kata pengulangan pada inti setiap informasi yang disampaikan kepada siswa.

Metode yang biasa dipakai oleh ustadz ustadzah pada Smp al-falah terpadu tangakohen adalah :

1. Metode Sosio-Drama bermain peran

Dengan menggunakan metode ini siswa akan merasa terlibat dan aktif untuk antusias melakukan peran yang akan diberikan kepadanya.

2. Metode Demonstrasi

Ustadz-ustadzah dapat memanfaatkan metode ini untuk memberikan contoh-contoh atau menirukan sesuatu/

3. Bercerita atau Ceramah

Metode ini dilakukan sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih kongkret tentang Intruksi apa yang akan dilakukan siswa selanjutnya untuk menggerakkan emosi siswa supaya antara guru dan siswa memahami secara keseluruhan inti pembelajaran atau pesan apa yang ingin disampaikan.

4. Bermain sambil belajar.

Untuk mengurangi kekakuan pembelajaran hendaknya guru mengemas pembelajran dengan sesekali ddiipi dengan bermain guna menambah rasa nyaman siswa dan kerikatan emosi menjadi lebih santai dan bahagia.

Kelebihan strategi pembelajaran multiple Intelegencess adalah : Guru bisa mengetahui bakat kecerdasan yang dimiliki oleh anak sehingga lebih mudah mengarahkannya, guru lebih mengerti jiwa atau perasaan anak karena keterikatan emosi yang terbangun menjadikan siswa dan guru menjadi dekat dan akrab,guru lebih mudah menyusun tahapan prinsip belajar pada pencapaian maksimalnya,terciptanya sikap saling menghargai antara satu dan lainnya, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar,siswa bisa kembali mengingat materi pembelajaran jangka panjangnya karena emosi yang dilibatkan adalah terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Kekurangan Strategi pembelajran ini adalah merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap guru yaitu dalam penentuan penerapan strategi yang akan digunakannya sangat bervariasi dan aktif mencari bahan pelajaran supaya pembelajaran tidak membuat siswa jenuh dan bosan.

KESIMPULAN

Penelitian dari hasil lapangan ini beranggapan bahwa multiple Intelligences itu merupakan kecerdasan ganda yang tidak hanya terbatas pada satu bidang kecerdasan saja karena pada dasarnya manusia itu dibekali dengan berbagai macam kecerdasan yang dapat

dikembangkan tinggal bagaimana kita mempergunakan kecerdasan tersebut secara tepat dalam menghadapi serta menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. B., Sofa, M. L., & Amin, A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6865>
- Hamzah, A. (2009). TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v4i2.256>
- KONSEP PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR / *Jurnal Likhita prajna*. (n.d.). Retrieved November 1, 2022, from <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/24>
- Rofiah, N. H. (2016). MENERAPKAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.937>
- Rohman, A. (2022). Penerapann Multiple Intellegences di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), Article 1.
- Nuruhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, H-41
- MuhibbinSyah, Psikologi belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2004.